

## **PENGARUH *EARNING PER SHARE* DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Vargo Christian L. Tobing<sup>1</sup>, Dian Efriyenty<sup>2</sup>, Risca Azmiana<sup>3</sup>, Eva Malina  
Simatupang<sup>4</sup>**

<sup>1,3,4</sup> Universitas Putera Batam

<sup>2</sup>Politeknik Negeri Medan

**email: vargo.tobing@gmail.com, dianefriyenty@gmail.com,  
risca@puterabatam.ac.id, evasimatupang14@gmail.com<sup>4</sup>**

### **ABSTRACT**

*The capital market is a meeting place between stock sellers (parties who need funds) and stock buyers (parties who invest in shares). This study was conducted with the aim of knowing the effect of earning per share and dividend policy on stock prices. The objects in this study are automotive and component companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The research period is 2017 to 2021. The population in the study amounted to 13 companies. Sampling using purposive sampling method, namely by setting criteria for research. The samples used in this study were 7 companies. The analysis methods that will be used in this study are: descriptive analysis, normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, multiple linear regression analysis and hypothesis testing; partial test (t test) and simultaneous test (F test). The results stated that earning per share and dividend policy partially and simultaneously had a significant effect on stock prices.*

**Keywords:** *Earning Per Share, Dividend Policy, Stock Price*

### **PENDAHULUAN**

Pada saat ini, dunia pasar modal berkembang dengan sangat cepat yang mengakibatkan persaingan di pasar bisnis sangat rentan. Persaingan industri ini menyebabkan setiap perusahaan ingin selalu memberikan citra perusahaan yang baik, baik kepada pemerintah, kolega maupun masyarakat yang akan menjadi mitra bisnis mereka di masa yang akan datang. Hal ini mendorong perusahaan untuk terus meningkatkan kinerja usahanya dengan harapan dapat meningkatkan citra yang baik bagi para kolega usaha, pemerintah maupun calon investor. Perusahaan berharap dapat menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan. Dengan adanya investor maka kondisi keuangan akan stabil. Jika kondisi keuangan perusahaan stabil usaha akan berjalan dengan baik dan meningkatkan tingkat profit yang akan dihasilkan. Investor menginvestasikan modalnya dengan cara membeli saham yang diterbitkan oleh perusahaan.

Saham merupakan kepemilikan suatu entitas yang dimiliki oleh investor. Banyak dari perusahaan yang melepaskan lembaran saham untuk dijual di pasar modal dengan tujuan untuk mendapatkan tambahan dana yang akan digunakan untuk pendanaan perusahaan. Harga saham di pasar modal tentu mengalami fluktuasi atau perubahan setiap waktunya. Sehingga perubahan ini dapat digunakan oleh investor untuk

mengambil keuntungan dari selisih harga lebih saham. Perubahan harga saham merupakan representasi perilaku investor yang memperdagangkan saham di pasar modal tidak hanya ditentukan oleh faktor internal perusahaan saja, tetapi juga oleh faktor eksternal perusahaan. Internal dan eksternal perusahaan merupakan faktor fundamental yang sering digunakan bagi para investor di pasar modal untuk mengambil keputusan ekonomi, baik itu untuk berinvestasi maupun untuk menjual saham.

Fluktuasi harga saham dapat terjadi dikarenakan informasi yang asimetrik antara penjual, pembeli dan ekspektasi investor terhadap return yang diperoleh, informasi asimetris ini memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kepekaan dalam berinvestasi saham (Kong, 2011) dalam (Azis et al., 2015), dan fluktuasi harga dapat dipengaruhi oleh aksi spekulasi besar yang menjadi penggerak pasar, spekulasi tidak memberikan informasi secara benar mengenai tindakannya bahkan tidak memberikan informasi mengenai yang dilakukan dalam menggerakkan pasar sampai tujuannya tercapai dan informasi asimetrik yang terjadi pada Bursa Efek Indonesia (Azis et al., 2015). Dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi, tentu investor maupun calon investor terlebih dahulu melakukan analisis saham, hal ini merupakan hal yang wajar. Investor melakukan penilaian kondisi perusahaan melalui faktor fundamental maupun penilaian harga melalui faktor teknikal yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan investasi.

Salah satu unsur faktor fundamental adalah kinerja keuangan perusahaan yang dalam pengukuran penilaiannya menggunakan rasio keuangan sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Gayed (1990) dalam (Azis et al., 2015) bahwa rasio keuangan dapat membantu investor menganalisis posisi potensi keuangan perusahaan masa depan. Dalam penelitian ini, perubahan harga saham dinilai dari rasio *earning per share* dan kebijakan dividen.

*Earning per share* merupakan rasio yang digunakan untuk melihat seberapa jauh kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan untuk setiap lembar saham yang dimiliki. *Earning per share* merupakan rasio yang menarik bagi calon investor maupun investor. Dikarenakan investor dapat melihat seberapa besar keuntungan yang mereka peroleh dari setiap lembar saham yang dimiliki. Semakin besar rasio *earning per share* ini, maka semakin besar pula keuntungan yang akan diperoleh investor. Kondisi seperti ini, tentu saja dapat menyebabkan kenaikan harga saham perusahaan dikarenakan akan banyak calon investor ataupun investor yang akan mengambil keputusan untuk melakukan investasi pada perusahaan dengan cara membeli saham.

*Earning per share* merupakan salah satu cara untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam mencapai keuntungan bagi para pemilik saham karena *earning per share* yang tinggi akan membuat permintaan atas saham perusahaan semakin tinggi dimana tingginya permintaan saham ini akan mengakibatkan harga saham perusahaan yang beranjak naik (Badruzaman, 2017) dalam (Labiba et al., 2021). Jika *earning per share* suatu perusahaan besar maka investor akan tertarik untuk berinvestasi di perusahaan, karena jika *earning per share* (EPS) besar, harga saham juga akan besar. Perhitungan EPS pun pada dasarnya mempunyai tujuan untuk melihat kemajuan dari segi operasi perusahaan, untuk menentukan harga saham dan besarnya dividen yang akan dibagikan. Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh (Labiba et al., 2021) menyatakan bahwa *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Begitu juga dengan kebijakan dividen. Dividen merupakan keuntungan yang diperoleh oleh investor dikarenakan telah melakukan investasi pada perusahaan dalam bentuk saham. Dividen ini diperoleh investor jika perusahaan memperoleh keuntungan.

Jika perusahaan mengalami kerugian, maka investor tidak akan mendapatkan dividen. Maka dari itu, investor akan melakukan investasi pada perusahaan yang mampu menghasilkan keuntungan sehingga dapat memberikan keuntungan ekonomis kepada investor.

Besarnya jumlah dividen yang akan diperoleh investor adalah sebesar jumlah lembar saham yang dimiliki dikalikan dengan dividen per lembar yang akan dibagikan kepada investor. Semakin banyak jumlah lembar saham yang dimiliki, maka semakin besar jumlah dividen yang akan diterima oleh investor. Dividen menjadi salah satu indikator yang dapat digunakan untuk melihat naik turunnya harga saham. Perusahaan yang mampu memberikan dividen yang besar kepada investor, maka akan semakin banyak calon investor ataupun investor yang akan melakukan investasi ke perusahaan, hal ini menyebabkan harga saham perusahaan mengalami kenaikan dikarenakan banyaknya faktor permintaan terhadap saham perusahaan. Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh (Husein & Kharisma, 2020) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap harga saham.

Berikut data harga saham perusahaan yang menjadi objek penelitian ini.

**Tabel 1. Harga Saham Perusahaan Otomotif dan Komponen**

No	Kode Emiten	Harga Saham				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	ASII	8.300	8.225	6.925	6.025	5.700
2	AUTO	2.060	1.470	1.240	1.115	1.155
3	BOLT	985	970	840	790	825
4	BRAM	7.375	6.100	10.800	5.200	12.325
5	GDYR	1.700	1.940	2.000	1.420	1.340
6	GJTL	680	650	585	655	665
7	IMAS	800	2.058	1.100	1.515	875
8	INDS	1.260	2.220	2.300	2.000	2.390
9	LPIN	249	249	284	244	1.175
10	MASA	280	720	460	995	5.875
11	NIPS	432	362	282	282	282
12	PRAS	220	177	136	122	254
13	SMSM	1.255	1.400	1.490	1.385	1.360

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa harga saham perusahaan mengalami fluktuasi, mengalami perubahan naik dan turun. Turunnya harga saham perusahaan dapat disebabkan oleh permintaan pasar terhadap saham perusahaan mengalami penurunan. Penurunan permintaan saham ini dapat disebabkan minat investor maupun calon investor yang berkurang. Hal ini disebabkan oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tidak memberikan kinerja yang baik dan pembagian dividen yang dinilai kurang menguntungkan.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Earning Per Share

Darmadji dan fakhruudin (2002) dalam (Sa'adah et al., 2020) earning per share merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham. Earning per share menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. Makin tinggi nilai earning per share tentu saja akan membuat pemegang saham merasa

senang karena semakin besar laba yang akan didapatkannya dan kemungkinan peningkatan dividen yang diterimanya

Menurut (Hanafi, 2015) earning per share adalah profit yang didapat investor atas kepemilikan saham. Earning per share menjadi daya tarik investor dalam keputusan investasi. Tingginya daya tarik investor akan saham suatu perusahaan, akan menyebabkan kenaikan harga saham. Kenaikan tersebut dipengaruhi oleh banyaknya permintaan akan saham yang telah diterbitkan. Permintaan akan saham meningkat karena profit yang dihasilkan oleh perusahaan meningkat sehingga dapat menambah nilai perusahaan di periode berikutnya

Untuk menghitung earning per share, rumus yang dapat digunakan adalah:

$$\text{Earning per share} = \frac{\text{Laba bersih} - \text{dividen saham preferen}}{\text{Jumlah saham biasa yang beredar}}$$

### **Kebijakan Dividen**

Kebijakan dividen ialah kebijakan yang diambil oleh manajemen keuangan untuk menentukan besarnya perbandingan laba yang dibagikan kepada para pemilik saham dalam bentuk dividen tunai, dividen smoothing yang dibagikan, dividen saham, pemecahan saham, dan penarikan kembali saham yang beredar. Semua alternatif kebijakan ini diambil untuk meningkatkan kemakmuran para pemilik saham.

Salah satu kebijakan manajemen adalah untuk memutuskan apakah keuntungan yang diperoleh perusahaan selama tahun buku akan diberikan semuanya atau akan dibagi dalam perbandingan tertentu untuk dividen dan sisanya akan disimpan sebagai laba yang ditahan untuk kepentingan investasi dimasa depan. Apabila perusahaan mengambil kebijakan akan membagi laba perusahaan sebagai dividen, hal ini akan mengakibatkan berkurangnya modal intern perusahaan

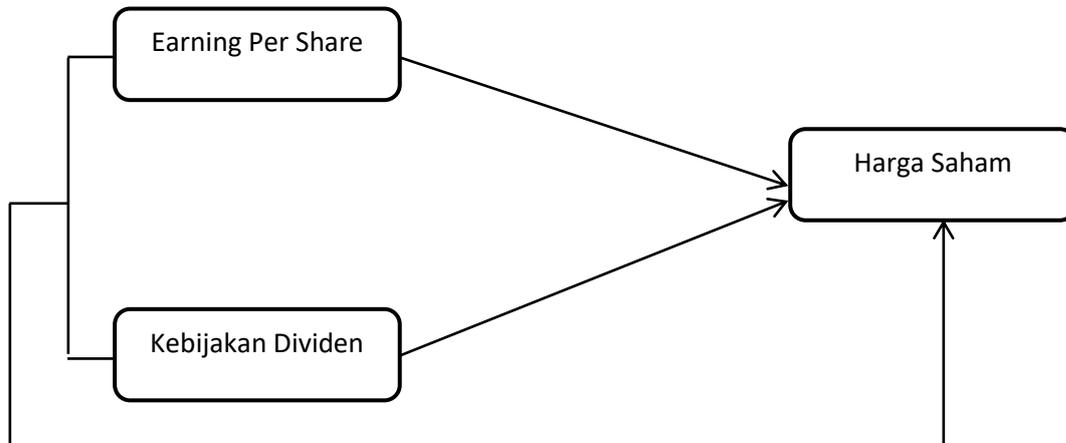
Kebijakan dividen dihitung dengan menggunakan Dividend Payout Ratio (DPR) dengan rumus:

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividen yang dibagi}}{\text{earning after tax}}$$

### **Harga Saham**

Menurut (Fahmi, 2015) saham merupakan bukti ikut serta dalam memiliki perusahaan. Jika seseorang atau instansi membeli suatu saham perusahaan, mereka bisa disebut sebagai salah satu pemilik perusahaan tersebut. Saham dapat diperoleh di Bursa Efek Indonesia ataupun langsung ke perusahaan yang menerbitkan surat saham tersebut. Saham sangat banyak diminati oleh para investor karena memberikan suatu imbalan pada setiap akhir periode yang berupa dividen. Selain mendapatkan dividen, saham dapat juga diperjualbelikan oleh para pemegang saham. Jika saham dijual diatas harga perolehan maka investor akan mendapatkan profit yang disebut sebagai capital gain

## Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

## Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1: Earning per share berpengaruh signifikan terhadap harga saham
- H2: Kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap harga saham
- H3: Earning per share dan kebijakan dividen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian merupakan suatu rancangan penelitian yang digunakan sebagai sebuah pedoman untuk menyusun dan menyelesaikan masalah dalam proses penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh earning per share dan kebijakan dividen terhadap harga saham. Desain penelitian ini menggunakan desain riset kausalitas. Menurut (Chandrarini, 2017) riset kausalitas merupakan desain riset yang digunakan yang tujuannya adalah untuk melakukan pengujian pengaruh, hubungan atau dampak variabel independen terhadap variabel dependen

## HASIL PENELITIAN

1. Uji normalitas data

Hasil pengujian normalitas data dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 2. Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0
	Std. Deviation	866.4318
Most Extreme Differences	Absolute	0.142
	Positive	0.142
	Negative	-0.107
Kolmogorov-Smirnov Z		0.838
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.484

a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.

Dari tabel kolmogorov di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikan sebesar 0,484. Nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebaran data dalam penelitian ini telah terdistribusi secara normal.

## 2. Uji Multikolinearitas

Hasil pengujian multikolinearitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini

**Tabel 3 Uji Multikolinearitas**  
Coefficients<sup>a</sup>

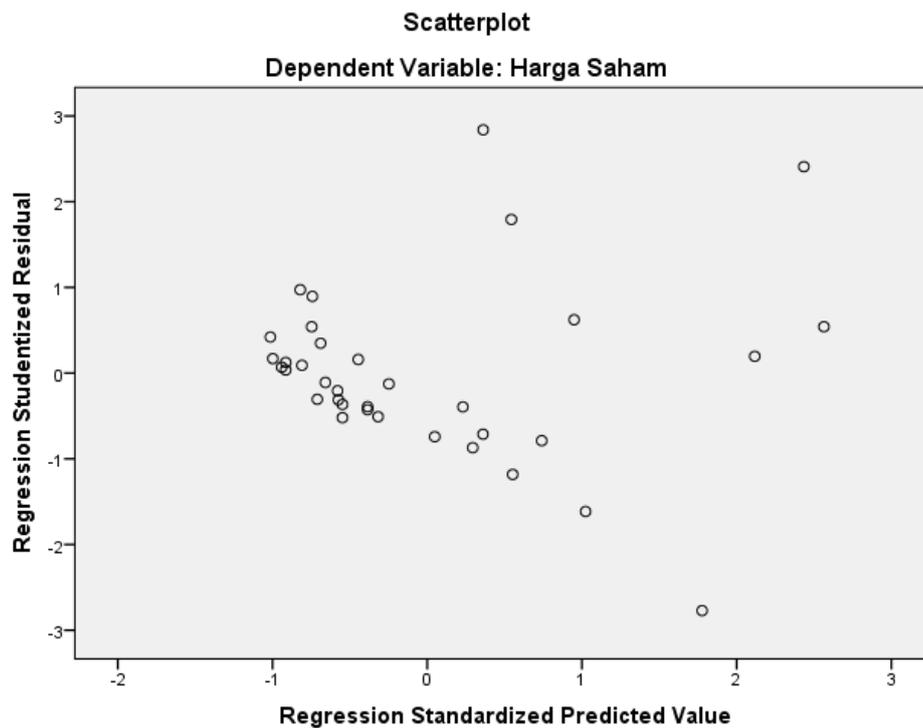
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	EPS	0.375	2.665
	Kebijakan Dividen	0.375	2.665

a. Dependent Variable: Harga Saham

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) masing-masing variabel sebesar 2,665. Nilai VIF ini lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi masalah multikolinearitas.

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada *scatter plot* berikut ini:



**Gambar. 2. Scatter Plot**

Dari pengujian di atas, dapat diketahui bahwa titik-titik telah menyebar di atas angka nol dan di bawah angka nol pada sumbu Y. dan titik-titik tersebut menyebar dengan tidak membentuk pola yang jelas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

#### 4. Uji Autokorelasi

Hasil pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4 Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.856 <sup>a</sup>	0.734	0.717	893.09746	0.791

a. Predictors: (Constant), Kebijakan Dividen, EPS

b. Dependent Variable: Harga Saham

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai durbin watson sebesar 0,791. Nilai durbin watson ini lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi masalah autokorelasi

### Uji Hipotesis

#### 1. Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Hasil pengujian hipotesis parsial (uji t) dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5. Uji Parsial (Uji t)  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	-228.148	297.203		-0.768	0.448
1	EPS	7.463	1.928	0.576	3.87	0.001
	Kebijakan Dividen	97.842	44.896	0.325	2.179	0.037

a. Dependent Variable: Harga Saham

Dari tabel pengujian hipotesis di atas, dapat disampaikan bahwa:

1. *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham  
 Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikan variabel EPS sebesar 0,001. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham
2. Kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap harga saham  
 Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa kebijakan dividen memiliki nilai signifikan sebesar 0,037. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap harga saham

## 2. Uji Simultan (Uji F)

Hasil pengujian hipotesis simultan (uji F) dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 6. Uji Simultan (Uji F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	Regression	70283479	2	35141740	44.058	.000 <sup>b</sup>
1	Residual	25523938	32	797623.1		
	Total	95807418	34			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Kebijakan Dividen, EPS

Dari tabel hasil pengujian hipotesis simultan di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikan sebesar 0,000. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa EPS dan kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap harga saham

## Analisis Koefisien Determinasi

Hasil pengujian analisis koefisien determinasi pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 7. Analisis Koefisien Determinasi  
Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.856 <sup>a</sup>	.734	.717	893.09746

a. Predictors: (Constant), Kebijakan Dividen, EPS

b. Dependent Variable: Harga Saham

R Square memiliki nilai sebesar 0,734 atau 73,4%. Hal ini berarti bahwa *Earning Per Share* (EPS) dan kebijakan dividen mampu menjelaskan harga saham sebesar 73,4% sedangkan sisanya sebesar 26,4% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam model penelitian ini.

## PEMBAHASAN

### 1. Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham

Dari hasil pengujian diperoleh bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. *Earning per share* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dari setiap lembar saham yang dimiliki. Semakin besar keuntungan yang dimiliki oleh perusahaan, maka semakin besar pula rasio *Earning Per Share*. Tingginya rasio EPS ini akan menjadi daya tarik bagi para calon investor/ investor untuk menginvestasikan dananya ke perusahaan. Dengan tingginya keinginan calon investor/ investor ini, maka harga saham perusahaan akan mengalami kenaikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh (Labiba et al., 2021) yang menyatakan bahwa *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

### 2. Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham

Dari hasil pengujian hipotesis di atas, diketahui bahwa kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Kebijakan dividen merupakan kebijakan yang diambil oleh pengurus organisasi perusahaan berkaitan dengan nilai dividen yang akan dibayarkan kepada pemegang saham. Investor tentu berharap memperoleh dividen dalam jumlah besar. Jika dividen yang dibayarkan kepada investor memiliki nominal yang cukup besar sehingga investor memperoleh keuntungan atas investasi yang dilakukan, maka investor akan tetap loyal menginvestasikan dananya di perusahaan. Begitu juga dengan calon investor, tentu hal ini akan menaikkan minat calon investor untuk investasi saham di perusahaan. Dengan demikian harga saham perusahaan akan mengalami kenaikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Husein & Kharisma, 2020) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Earning per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan sebesar 0,001. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05

2. Kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan sebesar 0,037. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05
3. *Earning per share* dan kebijakan dividen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham
4. Nilai R square sebesar 73,4%. Hal ini berarti bahwa *Earning Per Share* (EPS) dan kebijakan dividen mampu menjelaskan harga saham sebesar 73,4% sedangkan sisanya sebesar 26,4% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam model penelitian ini

## DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, I. P. P., Ida, B., & Soedana, P. (2018). *Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Kebijakan Dividen Terhadap Kebijakan Hutang Perusahaan*. 7(7).
- Azis, M., Mintarti, S., & Nadir, M. (2015). *Manajemen Investasi, Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham*. Deepublish.
- Chandrarin, G. (2017). *Metode Riset Akuntansi Pendekatan Kuantitatif*. Salemba Empat.
- Darmawan. (2018). *Manajemen Keuangan: Memahami Kebijakan Dividen, Teori dan Praktiknya di Indonesia*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Fahmi, I. (2015). *Manajemen Investasi*. Salemba Empat.
- Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M. (2015). *Analisis Laporan Keuangan* (Kelima). UPP STIM YKPN.
- Husein, M. Y., & Kharisma, F. (2020). Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia ( BEI ). *Borneo Student Research*, 1(2), 1061–1067. <https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/download/744/419>
- Istanti, S. L. W. (2013). Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Lq 45. *Issn*, 3, 7–13.
- Khasanah, S. ., Ermawati, N., & Susanti, D. . (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar di Bursa Saham Indonesia Tahun 2016-2019. *Jurnal Penelitian Ekonomi & Akuntansi*, 6(3).
- Labiba, A., Rasmini, M., & Kostini, N. (2021). Pengaruh Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham. *INOVASI*, 17(3), 76–81. <https://doi.org/10.29313/jra.v1i2.417>
- Sa'adah, L., Rahmawati, I., & Nur'ainui, T. (2020). *Implementasi Pengukuran Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return on Equity serta Pengaruhnya terhadap Return*. LPPM Universitas KH.A. Wahab Hasbullah.
- Siregar, A. ., & Harahap, N. (2019). *Strategi dan Teknik Penulisan Karya Ilmiah dan Publikasi*. CV. Budi Utama.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suroto, Iskandar, D., & Nurdyastuti, T. (2021). ANALISIS FUNDAMENTAL PENGARUHNYA TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN

PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 6(2), 40–52.

Wardana, & Fikri. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Properti & Real Estate. *Jurnal Fokus*.